

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Hasil Penelitian**

##### **1. Gambaran Umum Daerah Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan di SMP N 1 Gamping Sleman terletak di jl.Wates Km 7 Balecat, Gamping , Sleman , Yogyakarta. Sekolah tersebut sangat strategis terletak di pinggir jalan raya. Jumlah siswa kelas VII berjumlah 216. Kelas VIII berjumlah 207 orang. Kelas XI berjumlah 210 data tersebut di dapatkan dari bagian TU (Tata Usaha) SMP N 1Gamping Sleman.

SMP N 1 Gamping Sleman memiliki ekstrakurikuler seperti Pramuka, OSIS, Paduan suara, PMR . Pada kurikulum SMP N 1 Gamping Sleman tidak memiliki mata pelajaran yang mengarahkan tentang kesehatan reproduksi khususnya tentang pubertas serta terdapat bimbingan karier pada kurikulumnya. Sedangkan untuk siswa yang memiliki kesulitan dalam pelajaran atau yang memerlukan bimbingan SMP N 1 Gamping Sleman menyediakan BP/BK untuk konseling dan Fasilitas pendukung yang dimiliki oleh SMP N 1 Gamping Sleman adalah sebagai berikut: Ruang Kepala Sekolah SMP N 1 Gamping Sleman, Ruang Guru, Ruang TU, Ruang kelas, Ruang Perpustakaan Ruang Komputer, Ruang khusus (praktik), Ruang BK, Mushola, Lapangan Olahraga, Tempat parkir Guru dan siswa serta Ruang Gudang.

Lokasi SMP N 1 Gamping Sleman cukup dekat dengan sumber informasi seperti internet, media elektronik, media massa dan memiliki karakteristik masyarakat yang bermacam-macam. Pengetahuan tentang PUBERTAS belum diperoleh dari pelajaran Bimbingan dan Konseling (BK) ataupun dari pelajaran ekstrakurikuler. Siswi SMP N 1 Gamping Sleman belum mendapatkan penyuluhan tentang perubahan fisik masa pubertas.

## 2. Karakteristik Responden

Karakteristik responden pada penelitian ini dikelompokkan berdasarkan umur dan kelas. Karakteristik berdasarkan umur dan kelas dapat dilihat pada table 4.1. dibawah ini

Tabel 4.1 Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden

No.	Karakteristik Responden	n	%
<b>Umur</b>			
1.	12 Tahun	13	15,1
2.	13 Tahun	49	57,0
3.	14 Tahun	19	22,1
4.	15 Tahun	5	5,8
<b>Jumlah</b>		86	100

Berdasarkan Tabel 4.1 diatas, dapat diketahui bahwa sebagian besar responden merupakan siswa dengan umur 12 tahun sebanyak 13 responden (15,1 %), 13 tahun sebanyak 49 responden (57,0%), umur 14 tahun 19 responden (22,1 %), umur 15 tahun 5 responden (5,8%).

### 3. Hasil

#### a. Tingkat Pengetahuan Remaja Putri Tentang Perubahan Pubertas

Tabel 4.2. Distribusi Frekuensi Tingkat Pengetahuan Remaja Putri Tentang Perubahan Pubertas

No	Tingkat Pengetahuan	N	%
	Baik	46	53,5
	Cukup	24	27,9
	Kurang	16	18,6
	Jumlah	86	100

Sumber : Data Primer (2015)

Berdasarkan tabel 4.2. dapat diketahui bahwa, sebagian besar responden merupakan siswa dengan tingkat pengetahuan remaja putri tentang perubahan pubertas kategori Baik, yaitu sebanyak 46 responden (53,5%). Kategori cukup sebanyak 24 responden (27,9%), kategori kurang sebanyak 16 responden (18,6%),

#### b. Tingkat Pengetahuan Remaja Putri Tentang Perubahan Ukuran Tubuh

Tabel 4.2. Distribusi Frekuensi Berdasarkan Tingkat Pengetahuan Remaja Putri Tentang Perubahan Ukuran Tubuh

No	Tingkat Pengetahuan	N	%
	Baik	28	32,6
	Cukup	35	40,7
	Kurang	23	26,7
	Jumlah	86	100

Sumber : Data Primer (2015)

Berdasarkan tabel 4.2. dapat diketahui bahwa, sebagian besar responden merupakan siswa dengan tingkat pengetahuan remaja putri tentang perubahan ukuran tubuh kategori cukup, yaitu sebanyak 35 responden (40,7%), kategori baik sebanyak 28 responden (32,6%), kategori kurang sebanyak 23 responden (26,7%).

**c. Tingkat Pengetahuan Remaja Putri Tentang Perubahan Ciri-ciri Seks Primer**

Tabel 4.2. Distribusi Frekuensi Berdasarkan Tingkat Pengetahuan Remaja Putri Tentang Perubahan Ciri-ciri Seks Primer

No	Tingkat Pengetahuan	N	%
	Baik	46	53,5
	Cukup	27	31,4
	Kurang	13	15,1
	Jumlah	86	100

Sumber : Data Primer (2015)

Berdasarkan tabel 4.2. dapat diketahui bahwa, sebagian besar responden merupakan siswa dengan tingkat pengetahuan remaja putri tentang perubahan ciri-ciri seks primer kategori baik, yaitu sebanyak 46 responden (53,5%), kategori cukup sebanyak 27 responden (31,4%), kategori kurang sebanyak 13 responden (15,1%)

**d. Tingkat Pengetahuan Remaja Putri Tentang Perubahan Ciri-ciri Seks Sekunder**

Tabel 4.2. Distribusi Frekuensi Berdasarkan Tingkat Pengetahuan Remaja Putri Tentang Perubahan Ciri-ciri Seks Sekunder

No	Tingkat Pengetahuan	n	%
	Baik	51	59,3
	Cukup	24	27,9
	Kurang	11	12,8
	Jumlah	86	100

Sumber : Data Primer (2015)

Berdasarkan tabel 4.2. dapat diketahui bahwa, sebagian besar responden merupakan siswa dengan tingkat pengetahuan remaja putri tentang perubahan ciri-ciri seks sekunder kategori baik, yaitu sebanyak 51 responden (59,3%), kategori cukup sebanyak 24 responden (27,9%), kategori kurang sebanyak 11 responden (12,8%).

## **B. Pembahasan**

### **1. Tingkat Pengetahuan Remaja Putri Tentang Perubahan Pubertas**

Hasil penelitian yang dilakukan di SMP N 1 Gamping Sleman, Yogyakarta, dengan jumlah responden 86 responden diperoleh data bahwa sebagian besar responden merupakan siswa dengan tingkat pengetahuan remaja putri tentang perubahan pubertas kategori Baik, yaitu sebanyak 46 responden (53,5%). Hasil penelitian ini sangat dipengaruhi oleh faktor pendidikan dan umur responden, karena responden dalam penelitian ini masih dalam usia remaja dan juga masih dalam proses pendidikan formal. Usia merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi pengetahuan seseorang. Notoatmodjo (2010) menyatakan bahwa bertambahnya umur seseorang maka proses-proses perkembangan mentalnya bertambah baik, akan tetapi pada umur tertentu, bertambahnya proses perkembangan mental ini tidak secepat seperti ketika berumur belasan tahun. Daya ingat seseorang itu salah satunya dipengaruhi oleh umur. Dari uraian ini, maka dapat kita simpulkan bahwa bertambahnya umur seseorang dapat berpengaruh pada penambahan pengetahuan yang diperolehnya, akan tetapi pada umur tertentu. Faktor pendidikan juga mempengaruhi pengetahuan dalam penelitian ini, sebagaimana teori yang dikemukakan Notoatmodjo (2010) yang menyatakan pendidikan menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi pengetahuan. Pendidikan adalah suatu kegiatan atau proses pembelajaran untuk mengembangkan atau

meningkatkan kemampuan tertentu sehingga sasaran pendidikan itu dapat berdiri sendiri Notoatmodjo (2010).

Tingkat pengetahuan remaja putri tentang perubahan pubertas di SMP N 1 Gamping Sleman Yogyakarta dikategorikan baik karena siswi remaja putri sudah pernah mendapatkan informasi tentang kesehatan reproduksi melalui lembaga kegiatan siswa PMR ( Palang Merah Remaja), tetapi belum mengetahui sepenuhnya tentang pubertas. Seseorang yang berusia produktif lebih mudah menerima pengetahuan dibandingkan dengan seseorang yang tidak berumur produktif karena di pengaruhi oleh pengalaman dan pola pikir yang sulit diubah.

Hal ini sejalan dengan teori dari Notoadmodjo (2010) yang menyatakan bahwa umur seseorang mempengaruhi tingkat pengetahuan seseorang. Pada penelitian ini hasil pengetahuan sebagian besar cukup juga sangat dipengaruhi oleh pemahaman dan kemampuan mengerti para responden.

Notoadmodjo (2010) juga menyatakan bahwa pengetahuan merupakan hasil penginderaan manusia atau hasil tahu seseorang terhadap objek melalui indera yang dimilikinya (mata, hidung, telinga dan sebagainya). Dengan sendirinya, pada waktu pengindera sampai menghasilkan pengetahuan tersebut sangat dipengaruhi oleh intensitas perhatian dan persepsi terhadap objek. Sebagian besar pengetahuan seseorang diperoleh melalui indera pendengaran (telinga), dan indera penglihatan (mata).

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Oselaguri, 2011 “Gambaran Tingkat Pengetahuan Remaja Awal (11-13 Tahun) Tentang Pubertas di SMP N 2 Sedayu Kabupaten Bantul tahun 2010, dengan hasil penelitian menunjukkan sebanyak 73,8% responden memiliki pengetahuan tentang pubertas yang baik, 26,2% responden memiliki pengetahuan tentang pubertas cukup dan tidak ada responden yang berpengetahuan kurang

## **2. Tingkat Pengetahuan Remaja Putri Tentang Perubahan Ukuran Tubuh**

Hasil penelitian yang dilakukan di SMP N 1 Gamping Sleman, Yogyakarta, dengan jumlah responden 86 responden diperoleh data bahwa sebagian besar responden merupakan siswa dengan tingkat pengetahuan remaja putri tentang perubahan ukuran tubuh kategori cukup, yaitu sebanyak 35 responden (40,7%). Hasil penelitian ini dapat dikategorikan cukup karena salah satu faktor penyebabnya adalah pendidikan para siswi . Responden dalam penelitian ini masih tercatat sebagai siswi aktif di SMP N 1 Gamping Sleman Yogyakarta. Responden yang masih dalam proses pendidikan SMP tersebut sangat besar kemungkinan untuk mendapatkan kemudahan dalam memperoleh informasi yang berkaitan dengan perubahan masa pubertas, baik informasi dari internet , TV, majalah, koran, dan media informasi lainnya.

Penelitian ini di dukung oleh penelitian Retno Windarti yang berjudul “ Tingkat Pengetahuan Remaja Putri Tentang Perubahan

Sekunder Masa Pubertas pada sisiwi kelas VII di SMP N 4 Karanganya tahun 2014. yaitu 32 responden dikategorikan baik adalah 8 responden (25%) yang mempengaruhi adalah faktor pendidikan, pendidikan dalam arti semakin tinggi pendidikan maka ia akan mudeah menerima hal-hal baru dan mudah menyesuaikan dengan hal yang baru tersebut. Pada penelitian ini pendidikan responden dapat diketahui karena tingkat pendidikan responden yaitu kelas VII SMP. Pendidikan

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa para responden dalam penelitian ini sudah cukup mengerti dan memahami tentang perubahan ukuran tubuh pada masa pubertas, hal ini sangat dipengaruhi oleh tingkat faktor pendidikan para responden yang saat ini masih merupakan siswa SMP dan masih dalam kategori usia pubertas juga.

Hal ini sejalan dengan teori Notoatmodjo (2010), yang menyatakan bahwa pendidikan sangat mempengaruhi pengetahuan seseorang. Pendidikan adalah suatu kegiatan atau proses pembelajaran untuk mengembangkan atau meningkatkan kemampuan tertentu sehingga sasaran pendidikan itu dapat berdiri sendiri.

### **3. Tingkat Pengetahuan Remaja Putri Tentang Perubahan Ciri-ciri Seks**

#### **Primer**

Hasil penelitian yang dilakukan di SMP N 1 Gamping Sleman, Yogyakarta, dengan jumlah responden 86 responden diperoleh data bahwa sebagian besar responden merupakan siswa dengan tingkat pengetahuan remaja putri tentang perubahan ciri-ciri seks primer kategori baik, yaitu

sebanyak 46 responden (53,5%). Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa para responden telah mengetahui dengan baik tentang hal-hal yang berkaitan dengan perubahan ciri-ciri seks primer pada masa pubertas. Hal ini kemungkinan besar dipengaruhi karena saat ini responden masih dalam usia remaja dan masih pada tahap masa pubertas sehingga dengan kata lain responden mengalami apa yang menjadi pertanyaan pada penelitian ini.

Didukung oleh penelitian Retno Windarti yang berjudul “ Tingkat Pengetahuan Remaja Putri Tentang Perubahan Sekunder Masa Pubertas pada sisiwi kelas VII di SMP N 4 Karanganya tahun 2014.dikatakan sejumlah 8 responden(25%) yang mempengaruhi pengetahuan adalah faktor pengalaman, pengalaman dikaitkan dengan umur, pendidikan dan individu maksudnya adalah pendidikan yang tinggi maka pengalaman akan luas sedangkan semakin tua umur seseorang maka pengalaman akan semakin banayak.

Hal ini sesuai dengan teori Notoatmodjo (2010) bahwa pengalaman seseorang sangat mempengaruhi tingkat pengetahuan orang tersebut. Pengalaman merupakan guru yang terbaik. Pepatah tersebut dapat diartikan bahwa pengalaman merupakan sumber pengetahuan, atau pengalaman itu suatu cara untuk memperoleh kebenaran pengetahuan. Oleh sebab itu pengalaman pribadi pun dapat digunakan sebagai upaya untuk memperoleh pengetahuan. Hal ini dilakukan dengan cara mengulang

kembali pengalaman yang diperoleh dalam memecahkan permasalahan yang dihadapi pada masa lalu.

#### **4. Tingkat Pengetahuan Remaja Putri Tentang Perubahan Ciri-ciri Seks Sekunder**

Hasil penelitian yang dilakukan di SMP N 1 Gamping Sleman, Yogyakarta, dengan jumlah responden 86 responden diperoleh data bahwa sebagian besar responden merupakan siswa dengan tingkat pengetahuan remaja putri tentang perubahan ciri-ciri seks sekunder kategori baik, yaitu sebanyak 51 responden (59,3%). Hasil penelitian ini membuktikan bahwa responden dalam penelitian ini telah mempunyai pemahaman dan sangat tahu tentang hal-hal yang berkaitan dengan perubahan ciri-ciri seks sekunder, hal ini dibuktikan dengan hasil penelitian yang sebagian besar responden memiliki pengetahuan yang baik. Hasil ini juga dapat disebabkan karena saat ini mudahnya informasi yang dapat diperoleh responden, baik itu dari media cetak, media elektronik, maupun hasil penyuluhan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan teori dari Notoatmodjo (2010) yang menyatakan bahwa Informasi akan memberikan pengaruh pada pengetahuan seseorang. Meskipun seseorang memiliki pendidikan yang rendah tetapi jika ia mendapatkan informasi yang baik dari berbagai media misalnya TV, radio atau surat kabar maka hal itu akan dapat meningkatkan pengetahuan seseorang.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Oselaguri, 2011 “Gambaran Tingkat Pengetahuan Remaja Awal (11-13 Tahun) Tentang Pubertas di SMP N 2 Sedayu Kabupaten Bantul tahun 2010, dengan hasil penelitian menunjukkan sebanyak 73,8% responden memiliki pengetahuan tentang pubertas yang baik, 26,2% responden memiliki pengetahuan tentang pubertas cukup dan tidak ada responden yang berpengetahuan kurang

PERPUSTAKAAN  
JENDERAL ACHMAD YANI  
YOGYAKARTA